

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian pengolahan data yang dibantu menggunakan software microsoft office excel 2010 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil tingkat kejenuhan belajar secara umum yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi pada tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori rendah. Dari total populasi sebanyak 306 siswa sebanyak 167 siswa (55%) berada pada tingkatan kejenuhan belajar rendah, dan 139 siswa (45%) berada pada tingkatan kejenuhan belajar tinggi. Gambaran kejenuhan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tinggi pada aspek kelelahan emosi sebesar 53.45%, aspek sinis/depersonalisasi sebesar 43.83%, sedangkan dari aspek menurunnya keyakinan akademik sebesar 35.35%.
2. Profil kejenuhan belajar siswa perempuan, dari total subjek 185 siswa perempuan ada 103 siswa perempuan (56%) berada pada kategori kejenuhan belajar tinggi, kemudian sisanya 82 siswa perempuan (44%) berada pada katregori kejenuhan belajar rendah. Sesangkan untuk profil aspek kejenuhan belajar siswa perempuan tinggi pada aspek kelelahan emosi sebesar 56%, aspek sinis/depersonalisasi sebesar 44%, kemudian untuk aspek menurunnya keyakinan akademik sebesar 34%.
3. Profil kejenuhan belajar siswa laki-laki, dari total populasi laki-laki sebanyak 100 siswa sebanyak 64 siswa (53%) berada pada kategori kejenuhan belajar rendah. Kemudian 57 siswa (47%) berada pada kategori kejenuhan belajar tinggi. Sedangkan untuk profil aspek kejenuhan belajar siswa laki-laki tinggi pada aspek kelelahan emosi sebesar 50.31%, untuk aspek sinis/depersonalisasi sebesar 43.31%, kemudian untuk aspek menurunnya keyakinan akademik sebesar 38.17%.

**Asep Hilman, 2015**

Profil kejenuhan belajar siswa berdasarkan latar belakang biografis serta implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling thornthwaite-matter  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Profil kejenuhan belajar pada jurusan IPA berada pada kategori kejenuhan belajar tinggi. Dari total subjek sebanyak 206 siswa sebanyak 113 siswa (55%) siswa berada pada kategori kejenuhan belajar tinggi, kemudian sisanya sebanyak 93 siswa (45%) berada pada kategori kejenuhan belajar rendah. Profil aspek kejenuhan belajar siswa kelas XI IPA tinggi pada aspek kelelahan emosi sebesar 55%, kemudian aspek sinis/depersonalisasi sebesar 45%. Kemudian aspek terendah ada pada aspek menurunnya keyakinan akademik sebesar 36%.
5. Profil kejenuhan belajar pada penjurusan IPS berada pada kategori kejenuhan belajar rendah. Dari total 100 siswa kelas XI IPS sebanyak 54 siswa (54%) berada pada kategori kejenuhan belajar rendah dan 46 siswa (46%) berada pada kategori kejenuhan belajar tinggi. Profil aspek kejenuhan belajar siswa kelas XI IPS tinggi pada aspek kelelahan emosi sebesar 50%, kemudian aspek sinis/depersonalisasi sebesar 41%. Kemudian aspek terendah ada pada aspek menurunnya keyakinan akademik sebesar 34%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi dari peneliti sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru Pembimbing / Konselor**

Kepada guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya yaitu :

- a. Memahami karakteristik siswa yang mengarah pada gejala kejenuhan belajar.
- b. Hasil dari penelitian bisa menjadi salah satu rujukan untuk evaluasi pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya, seperti melaksanakan layanan bimbingan lebih lanjut terhadap siswa yang sedang mengalami kejenuhan belajar, maupun melaksanakan layanan bimbingan untuk mereduksi agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar.

### **2. Bagi peneliti Selanjutnya**

**Asep Hilman, 2015**

Profil kejenuhan belajar siswa berdasarkan latar belakang biografis serta implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling thornthwaite-matter  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kepada peneliti selanjutnya peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya, yaitu:

- a. Penelitian yang telah dilakukan hanya mengungkap profil kejenuhan belajar berdasarkan gender dan penjurusan saja. Peneliti selanjutnya dapat mengungkap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kejenuhan belajar lainnya seperti pengaruh gaya belajar siswa terhadap kejenuhan belajar dan pengaruh ekstra kulikuler terhadap kejenuhan belajar.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam bentuk pengembangan program bimbingan dan konseling kelompok untuk menangani kejenuhan belajar siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penelitian hanya mengukur dan mengelompokkan profil kejenuhan belajar siswa saja, tidak sampai mengambil tindak lanjut atau melaksanakan bantuan layanan.
2. Pendekatan pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang dihasilkan hanya berupa data numerikal yang sesuai dengan aspek dan indikator pada alat ukur (instrument gejala kejenuhan belajar). Tidak adanya kajian lebih mendalam dari tiap siswa yang mengalami kejenuhan belajar.